

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Globalisasi sudah menjadi hal yang tidak dapat di elakkan lagi akan segala kemajuan dan pengaruh yang ditawarkan, kemajuan teknologi yang semakin membabi buta menjadikan manusia semakin terkungkung akan produk ilmu pengetahuan, akibatnya manusia diabad milenial ini semakin kehausan akan unsur batiniah (spiritual), kehampaan makna dan terdistornya nilai-nilai moral.¹

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak, sehingga permasalahan yang dihadapi tidak dapat dituntaskan seketika, dalam dunia pendidikan Indonesia masih memiliki kualitas yang masih rendah, meski perluasan akses pendidikan untuk masyarakat dianggap sudah meningkat cukup signifikan.²

Mantan Menteri Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan adalah kunci dari kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju didukung oleh pendidikan yang kuat. jika ingin menjadi Negara yang kuat, maju dan disegani dunia internasional maka Indonesia harus menjadikan pendidikan sebagai bidang unggulan. Pernyataan diatas disampaikan pada saat menjadi narasumber loka karya

¹Novi Maria Ulfah dan Dwi Istiyani, "Etika dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik HAMKA", Jurnal Akhlak dan Tasawuf. Vol. 2. No. 1, 2016, hal 96 diakses tanggal di akses tanggal 03 Juni 2018 Pukul 11: 49 WIB

² Yuli Yanna Fauzie, "Bank Dunia: Kulaitas Pendidikan Indonesia Masih Rendah" CNN Indonesia, Jakarta 07 Juni 2018 diakses pada tanggal 24 November 2018 pukul 19.18 WIB <https://m.cnnindonesia.com>

“*Penajaman peran dan fungsi badan penelitian dan pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*”.³

Pepatah Arab mengatakan *Syubbānul yaum rijaalul ghād*, pemuda di masa kini akan menjadi pemimpin dimasa depan, siswa-siswi tingkat Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) merupakan masa transisi dari remaja akhir ke tahap dewasa awal, masa ini merupakan tahun kehidupan yang penuh kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan, perkembangan berlangsung semakin cepat, dan lingkungan yang baik sangat mempengaruhi terhadap dirinya.⁴

Masa remaja akhir diindikasikan terhadap minat pendidikan dengan suka mengeluh tentang sekolah dan tentang larangan-larangan, pekerjaan rumah dan kursus-kursus wajib, makanan di kantin dan cara pengelolaan sekolah. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap pendidikan adalah: ⁵

1. sikap teman sebaya: berorientasi sekolah atau berorientasi kerja
2. sikap orang tua: menganggap pendidikan sebagai batu loncatan ke arah: mobilisasi social atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum
3. nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis
4. relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran

³ Daoed Joesoef: Pendidikan Kunci Kemajuan Bangsa, Bogor. Kompas 23 Oktober 2011 diakses pada tanggal 24 November 2018 pukul 19.28 WIB <https://edukasi.kompas.com/read/2011/10/23/Daoed.Joesoef.Pendidikan.Kunci.Kemajuan.Bangsa>

⁴ Elizabeth Hurlock “*Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*” Edisi V Jakarta: Erlangga., hal. 207

⁵ Elizabeth Hurlock “*Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*” Edisi V Jakarta: Erlangga 221

5. sikap terhadap guru-guru pegawai tata usaha dan kebijaksanaan akademis serta disiplin
6. keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler
7. derajat dukungan sosial diantara teman-teman sekelas.

Siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang yang menjalankan proses belajar maka perlu adanya daya kestabilan motivasi, motivasi berperan sebagai faktor internal dalam kegiatan belajar setiap individu. Motivasi bagi manusia merupakan bagian dari suatu kebutuhan dan menjadi bagian yang terpenting dalam upaya mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Belajar merupakan bagian dari suatu proses perubahan yang disertai dengan latihan yang kemudian membawakan hasil. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar adalah motivasi, sehingga motivasi dilibatkan dan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar.⁶

Seseorang akan belajar dengan efektif apabila keadaan mental seseorang dalam keadaan sehat dan memiliki ketenangan jiwa, ketenangan jiwa diperoleh diantaranya dengan berzikir kepada Allah Swt sehingga akan mempermudah seseorang untuk memahami pelajaran yang diajarkan, sebaliknya ketika jiwanya tidak tenang maka konsentrasi belajarpun akan menurun.⁷

Adapun upaya seseorang yang dapat dilakukan oleh orang-orang yang beriman dalam menenangkan dirinya adalah dengan berzikir. Zikir tersebut dapat

⁶ Alfiah Laila Alfiyatin” *Muhasabah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* “ (Tasawuf Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018) hal., 2

⁷ Ach Sayyi, “*Implikasi pembiasaan zikir terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan*”. *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol 2. No. 1, Oktober 2015, hal.,30 diakses tanggal 12 Maret 2018 pukul 21.08 WIB

berupa lantunan syahadat, yaitu (tidak ada tuhan melainkan Allah Swt), atau kalimah kalimah lainnya, seperti tasbih, do'a dan zikir.⁸

Adapun perintah Allah yang senantiasa selalu mengingat Allah adalah berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 41-42⁹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ۝ۙ وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاٰصِيْلًا ۝ۙ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang."*

Zikir merupakan salah satu bentuk terapi yang ditawarkan para sufi sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an. Zikir diyakini dapat membuat hati menjadi tenang, membuahakan bersihnya pikiran dan sehatnya jasmani.¹⁰

Zikir merupakan ibadah yang diwajibkan Allah. Sebagaimana diwajibkan salat dan ibadah lainnya, zikir juga dinilai mempunyai efek terapi terhadap mereka yang sedang mengalami gangguan jiwa. Zikir akan menjadikan pikiran dan kondisi kejiwaan seseorang menjadi lebih terarah dan memiliki keseimbangan, pada saat seseorang sedang berzikir unsur adrenalin akan terpacu. Sehingga, didapatkan setumpuk semangat dalam menaungi kehidupan, sementara

⁸ Rosleni Marliany, "Psikologi Islam" (CV. Pustaka Setia: Bandung, 2015), hal., 181

⁹ H.A Fuad Said. "Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah" (PT Pustaka Al Husna Baru: Jakarta, 2005), hal., 51

¹⁰ Dadang Ahmad Fajar, "Psikoterapi Religius", (Darr al-Dzikr Press: Cianjur, 2015), hal. 101

mereka yang memiliki gangguan kelemahan berpikir adalah karena kurangnya daya kerja adrenalin.¹¹

Zikir memiliki nilai magis, di samping berfungsi sebagai bagian dari seni, zikir juga memiliki energi positif di dalam proses penyembuhan jiwa. Dimulai dari meningkatkan keyakinan kepada Allah *'Azza wa Jalla*, hingga menciptakan keselarasan spiritual. Bahkan dampak dari zikir memberikan suasana *hubb* (Cinta Tuhan). Saat seseorang atau sekelompok orang sedang melantunkan zikir, suara yang berpadu dari zikir akan memberikan kesadaran untuk kebersamaan, penjiwaan yang mendalam, dan menimbulkan suara yang dapat menjadikan bagian dari terapi, bagi mereka yang memiliki gangguan jiwa. Bahkan saat zikir dilakukan dengan cara *jahri* dan *khofi*, dijamin dapat lebih membawa dampak pada pemulihan serta pemeliharaan jiwa manusia.¹²

Abu Bakar Aceh mengemukakan pendapatnya bahwa yang dimaksud lebih jauhnya tentang zikir adalah membersihkan diri (hati) dari hal yang tidak baik¹³, dengan berzikir maka seseorang akan menjadi lebih tenang dan tentram. Orang yang tekun berzikir kepada Allah maka ia adalah orang yang mengenal terhadap Tuhan-Nya, dengan berzikir maka orang tersebut dapat memalingkan hatinya dari nikmat-nikmat duniawi, sehingga Allah menjaga dan melindunginya dalam segala hal baik dalam urusan agama maupun urusan duniawinya. Seseorang yang

¹¹ Dadang Ahmad Fajar, "*Psikoterapi Religius*", (Darr al-Dzikr Press: Cianjur, 2015), hal. 101

¹² Dadang Ahmad Fajar, "*Psikoterapi Religius*", hal. 102

¹³ Ach Sayyi, "*Implikasi pembiasaan zikir terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan*". Jurnal Konseling Indonesia. Vol 2. No. 1, Oktober 2015, hal., 29

bersabar maka orang tersebut akan berhasil dan sekalipun orang tersebut terus mengetuk suatu pintu, maka pintu tersebut niscaya akan dibukakan untuknya.¹⁴

Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat penganut terbanyak di Indonesia.¹⁵ tarekat ini tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, pada tahun 1970 memiliki empat pusat di wilayah Jawa, yaitu di Rejoso (Jombang) dengan tokohnya Kiai Musta'in Romli, Mragen (Demak) dengan Kiai Muslikh, Suryalaya (Tasikmalaya) dengan Abah Anom, dan Pangentongan (Bogor) dengan Kiai Tohir Falak.¹⁶

Ajaran zikir tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah diramu oleh syekh Khatib memiliki kekhususan yang membedakannya dengan tarekat lain. Zikir dalam tarekat ini adalah aktivitas lidah, baik lidah fisik maupun lidah batin untuk menyebut dan mengingat Allah. Dalam tarekat ini terdapat dua macam zikir, yaitu zikir *nafi isbat (Lā ilāha illa Allah)* dan zikir *ism al-dzat (Allah, Allah, Allah)*.¹⁷

Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi menyajikan suatu ritual zikir tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah secara berjamaah yang dilakukan setiap hari setelah salat, di susul dengan malam Ahad dan ditambah dengan kegiatan muhadhoroh. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bagian dari peraturan sekolah yang mewajibkan siswa-siswinya melaksanakan zikir tarekat, upaya ini

¹⁴ Abdul Kadir Isa, “*Hakekat Tasawuf*” Khairul Amru Harahap, “*Haqa’iq at-Tashawwuf*,” (Qisthi Press: Jakarta, 2014), hal 87

¹⁵ Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), hal 35

¹⁶ Abdul Wadud Kasyful Humam, “*Satu Tuhan Seribu Jalan: sejarah, ajaran dan Gerakan Tarekat di Indonesia*” . (Yogyakarta: Penerbit Forum, 2013), hal 124

¹⁷ Abdul Wadud Kasyful Humam, “*Satu Tuhan Seribu Jalan: sejarah, ajaran dan Gerakan Tarekat di Indonesia*,” hal 127

dilakukan dalam membentengi siswa/siswi Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi dalam menghadapi problematika zaman sekarang.

Menurut Ai Fatimah selaku tenaga pengajar di sekolah tersebut menjelaskan bahwa motivasi siswa-siswi Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi memiliki motivasi yang bermacam-macam hal ini ditandai dengan pelaksanaan tugas yang diberikan dari setiap guru mata pelajaran, ada yang memiliki motivasi tinggi ditandai dengan kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas tanpa harus diingatkan namun juga ada siswa yang masih perlu untuk diingatkan namun rata-rata memiliki kesadaran dalam mengerjakan tugas.¹⁸

Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ihsan juga memaparkan bahwa sebelum adanya zikir tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah para siswa masih bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas, akhlak terhadap guru yang kurang baik dan tidak menurut terhadap guru, namun setelah adanya zikir tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah siswa-siswi Madrasah Aliyah Darul Ihsan cukup antusias dalam belajar hal ini ditandai dengan sikap menurut dalam mengerjakan tugas, mengikuti ekstrakurikuler, memiliki akhlak yang baik terhadap guru-guru dan ditambah dengan nilai ujian nasional yang meningkat.¹⁹

Adapun hasil wawancara dengan salah seorang siswi Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi tentang gambaran sementara peranan zikir tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa di

¹⁸ Ai Fatimah (Guru Mata pelajaran MTK), wawancara oleh Witri R.A, Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi tanggal 23 November 2018 pukul 11.10 WIB

¹⁹ Dede Muhsyi Abdul Malik (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Sukabumi), Wawancara oleh Witri R.A tanggal 23 November 2018 pada pukul 09.14 WIB

Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabum ialah siswi tersebut merasa bahwa zikir TQN berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dengan membangkitkan semangat dalam menuntut ilmu, selalu merasa diawasi oleh Allah sehingga enggan meninggalkan kewajibannya sebagai pelajar yakni dalam belajar, serta meningkatnya rasa ingin tahu tentang ilmu yang telah Allah sediakan di muka bumi ini.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian, peneliti menyimpulkan sementara bahwa adanya peranan zikir tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti peranan zikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi dikarenakan masih kurangnya dari para peneliti dalam mengkaji terhadap permasalahan tersebut.

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana peran zikir TQN dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi.

Berdasarkan asumsi yang telah dijelaskan di atas maka peneliti sendiri mengangkat judul **“Peran Zikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi”**. Untuk mengetahui seberapa jauh peran dari Zikir Tarekat Qodiriyah

²⁰ EI (Siswi MA Darul Ihsan), Wawancara oleh Witri R.A tanggal November 2018 pukul 17.11 WIB

Naqsyabandiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Zikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi?
2. Bagaimana Gambaran Motivasi Belajar siswa-siswi Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi ?
3. Bagaimana peran zikir TQN dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa/i Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menjelaskan Bagaimana Proses Zikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi.
2. Untuk menjelaskan Gambaran Motivasi Belajar siswa-siswi Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi .
3. Untuk Menjelaskan Bagaimana peran zikir TQN dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa/i Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Teoritis

Dari Hasil Penelitian ini dapat memperoleh beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memperluas khazanah keilmuan, khususnya di Jurusan Tasawuf Psikoterapi
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi penulis
- c. Menyumbangkan referensi baru penelitian tentang “Peran Zikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Darul Ihsan Sukabumi”.
- d. Menggali isu dan masalah baru yang belum terungkap pada penelitian sebelumnya.

2. Secara Praktis

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui ritual Zikir TQN
- b. Adanya inovasi baru dengan menjadikan zikir sebagai salah satu motivasi belajar siswa yang dilakukan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa bahan-bahan pustaka sebagai acuan untuk mendukung masalah yang akan diteliti.

1. Buku-buku yang membahas tentang zikir dan motivasi belajar secara umum.

- a. Buku belajar dan pembelajaran, buku ini memaparkan tentang hakikat dari belajar dan pembelajaran, prinsip dalam belajar dan pembelajaran motivasi belajar hingga berbagai pendekatan dalam pembelajaran.
- b. Buku psikologi belajar, buku ini memaparkan tentang belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi dalam belajar, jenis motivasi, fungsi motivasi belajar.
- c. Buku Teori Motivasi belajar dan pengukurannya buku ini memaparkan tentang hakikat motivasi, motivasi belajar, teori motivasi prestasi.
- d. Buku Psikologi dalam Al-Qur'an, buku ini menjelaskan tentang pengertian zikir secara umum, dalil-dalil tentang zikir serta manfaat seseorang dalam berzikir.
- e. Hakikat Tasawuf, buku ini menjelaskan zikir dalam kalangan tasawuf, dimulai dari pengertian, dalil-dalil zikir dalam kacamata tasawuf.
- f. Buku Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah buku ini menjelaskan tentang seluk beluk ajaran dari tarekat Naqsyabandiyah yang dimulai dari sejarah tarekat, pendiri tarekat, hingga ajaran-ajaran dari tarekat Naqsyabandiyah itu seperti Rabithah, khalwat, adab mursyid dan murid.
- g. *Fathul 'Arifin* merupakan buku yang isinya adalah ajaran pokok Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah seperti zikir dalam tarekat Qodiriyah dan Naqsyabandiyah.

- h. *Uquudul Juman* merupakan buku yang berisi tentang amalan-amalan tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah berupa zikir harian, khotaman, tawasul dan silsilah.
 - i. Al-Hikmah memahami teosofi tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah merupakan buku yang berisi tentang sejarah tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah, ajaran di dalam tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah seperti zikir dan macam-macam upacara ritualnya serta teori filsafat tentang jiwa manusia.
 - j. Peran Edukasi Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dengan referensi Utama Suryalaya, buku ini menjelaskan tentang latar belakang tarekat dan perkembangan hitoris tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah, ajaran-ajaran tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah, mengulas kitab *fathul arifin* karangan pendiri tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah.
2. Implikasi Pembiasaan Zikir Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan,²¹ Pada penelitian sebelumnya yang menjadi titik fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pembiasaan zikir santri ponpes An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan dapat memotivasi santri Ponpes An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan yang dimana hasil dari peneilitian menunjukkan bahwa Pembiasaan zikir berpengaruh terhadap motivasi belajar santri yang meliputi; menciptakan kedisiplinan belajar

²¹ Ach. Sayyi. "Implikasi Pembiasaan Zikir Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan" *Jurnal Konseling Indonesia* .Vol. 2 No. 1 Oktober 2015

santri, menciptakan ketenangan belajar santri, memudahkan pemahaman terhadap pengetahuan. penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana peranan zikir TQN terhadap Motivasi belajar siswa-siswi di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi. Penelitian sebelumnya dilakukan di lingkungan dan sistem pondok pesantren, yang akan diteliti oleh peneliti yang menjadi objek tempat penelitiannya adalah MA Darul Ihsan Sukabumi dengan siswa yang berangkat dari rumah bukan sistem pondok pesantren.

3. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Persepsi Siswa dalam Berprestasi oleh Imanuel Adhitya Wulanata Christianto dkk, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara motivasi belajar siswa dengan persepsi siswa dalam berprestasi, artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin besar dan kuat juga persepsi untuk berprestasi.²²
4. Skripsi Ayu Elvita Sari tentang Pengaruh Pengalaman Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek. Dalam penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan kepada aspek pengalaman kejiwaan, seberapa berpengaruh pengalaman zikir terhadap ketenangan jiwa, penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara zikir dengan ketenangan jiwa di

²² Universitas Pelita Harapan, Dylmoon Hidayat, and Universitas Pelita Harapan, "Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Persepsi Siswa Dalam Berprestasi," *A Journal of Language, Literature, Culture and Education POLYGOT* 13, No. 1 (2017).

Majlis dzakirin Trenggalek.²³ Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, peneliti berupaya menggali informasi seberapa jauh peranan zikir TQN dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Sukabumi.

5. Skripsi Puji Imam Nawawi yang berjudul *Amalan Thariqah An-Naqsabandiyah Al-Khalidiyah dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Jamaah di Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun 2017*. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti terhadap ajaran Tarekat Naqsabandiyah lebih tenang, lebih dibukakan jalannya, menghadapi masalah dengan bathin yang terkontrol, dalam menjalani kehidupan sehari-hari pengikut tarekat lebih meyakini takdir dari Allah SWT, lebih istiqomah dalam menjalani hidup, jamaah memiliki kesadaran sosial yang tinggi, serta menjunjung tinggi harkat dan martabat sesama makhluk hidup sebagai ciptaan Allah SWT. Masyarakat di Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan memiliki peranan sosial diantaranya dapat dipercaya dalam menjalankan amanat sebagai pemimpin serta lebih mengutamakan kepentingan umum.²⁴

²³ Ayu Efitasari, *"Pengaruh Pengalaman Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek"* Skripsi Jurusan Tasawuf Psikoterapi IAIN Tulungagung, 2015

²⁴ Puji Imam Nawawi Et Al., *"Nilai-Nilai Spiritual Jamaah di Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Skripsi"* (IAIN Sala Tiga, 2017).

6. Skripsi Muhammad Chamim tentang metode dan praktik Dzikir Tauhid Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Desa Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta penelitian ini menunjukkan bahwa metode dan praktik dzikir tauhid itu di dalam hati mengucapkan lafal Allah dan kemudian mata hati mengingat Allah sampai angan-angan menyentuh dzat Allah dengan Aqidahnya adalah isra mi'raj yang mana Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk mengerjakan shalat yang perjalanannya melakukan kendaraan buraq, sedangkan kita dengan Tauhid, dzikir tauhid tidak ditentukan jumlah bilangannya dan harus adanya bimbingan mursyid. Manfaat dari berzikir ini diantaranya adalah merasakan ketenangan khususnya dalam menjalani ibadah, mempengaruhi konsidi hati dengan menyandarkan semua permasalahan kepada Allah yang diiringi dengan usaha.²⁵
7. Skripsi Alfiyah Laila Alfiyatin Muhasabah sebagai metode dalam meningkatkan motivasi belajar (studi Deskriptif Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2015), skripsi ini menjelaskan bagaimana muhasabah menjadi salah satu metode dalam meningkatkan motivasi belajar di Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2015, serta menggambarkan seberapa jauh motivasi belajar mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Tasawuf Psikoterapi yakni ada tiga kondisi, yaitu meningkat, menurun dan stagnan. Konsep yang diterapkan oleh

²⁵ Muhammad Chamim, *“Metode Dan Praktik Dzikir Tauhid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta”* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

mahasiswa ada empat macam, yaitu berdasarkan metodenya (menyendiri dan berbagi dengan teman sebaya) dan berdasar waktunya menjelang tidur dan setiap saat). Dan peran *muhasabah* dalam meningkatkan motivasi belajar mereka, antara lain adalah sebagai upaya untuk mengetahui sejauhmana kontribusi diri mahasiswa jurusan TP angkatan 2015 terhadap perkuliahan, sebagai pengendali dalam menumbuhkan sifat bijak untuk memilih hal mana yang harus diprioritaskan, dan sebagai cermin untuk mengetahui seberapa serius mereka berkompetisi dalam dunia akademik.²⁶

F. Kerangka Pemikiran

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah Allah di muka bumi. Manusia pada dasarnya diciptakan Allah sebagai pribadi yang suci dan beriman. Manusia diciptakan Allah dengan membawa citra ketuhanan di dalam dirinya, yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah. Lebih jelasnya Allah menyatakan penciptaan manusia di dalam firmanNya Al-Qur'an Surat Al-Sajdah: 9²⁷

²⁶ Alfiyah Laila Alfiyatin” *Muhasabah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* “ (Tasawuf Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)

²⁷ Aliah B. Purwakania Hasan “*Psikologi perkembangan Islami (meningkap rentang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pascakematian)*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal., 41

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا

مَا تَشْكُرُونَ

Artinya: kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan setiap individu harus melewatinya, perkembangan yang ketiga setelah masa kanak-kanak dan setelah masa remaja awal adalah masa remaja akhir, masa ini diindikasikan terhadap minat pendidikan dengan suka mengeluh tentang sekolah dan tentang larangan-larangan, pekerjaan rumah dan kursus-kursus wajib, makanan di kantin dan cara pengelolaan sekolah.²⁸

Dalam seluruh aktivitas manusia motivasi merupakan hal yang sangat penting, motivasi berperan sebagai sebuah dorongan bagi individu untuk belajar. Motivasi juga sebagai bagian dari faktor internal dalam kegiatan individu (siswa).²⁹

Kekuatan yang dapat menggerakkan dan membangkitkan terhadap aktivitas pada seseorang sehingga menimbulkan tingkah laku

²⁸ Elizabeth Hurlock “*Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*” Edisi V Jakarta: Erlangga 220

²⁹ Alfiah Laila Alfiyatin. 2018.” *Muhasabah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*” (Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hal 2

serta dapat mengarah pada tujuan-tujuan tertentu merupakan definisi yang dikemukakan oleh Utsman Najati tentang motivasi.³⁰

Adapun yang dimaksud dengan Belajar menurut Rohmalina dalam bukunya berjudul Psikologi belajar memaparkan mengenai belajar dalam pandangan psikologi kognitif dikutip dari buku khadijah yakni sebagai suatu proses hubungan *stimulus-respon-reinforcement*, menurut mereka tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh *reward* dan *reinforcement*. Namun juga senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *insight* untuk pemecahan masalah.³¹

Terdapat tiga bagian pokok motivasi diantaranya menggerakkan, untuk melakukan sesuatu maka motivasi menjadi hal yang sangat penting, motivasi dapat mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dan ketiga adalah menopang, motivasi menguatkan dorongan dan kekuatan yang terdapat dalam individu sehingga terhindar dari pengaruh lingkungan yang kurang baik.³²

Motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang meliputi penyesuaian tugas dan minat, perencanaan yang penuh variasi, umpan balik atas respon siswa, kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.

³⁰ Usman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) hlm., 23

³¹ Rohmalina Wahab. "*Psikologi Belajar*" (PT Raja Grafindo: Depok) hal., 48

³² Abdul Rahman Saleh "*Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*" (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hal., 183

Sedangkan motivasi ekstrinsik berisi penyesuaian tugas dengan minat, perencanaan yang penuh variasi, respon siswa, kesempatan peserta didik yang aktif, dan kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar³³. Dengan demikian dapat diartikan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.³⁴

Motivasi dalam pandangan McClelland tidak dalam bentuk hierarki, tetapi sebagai keragaman diantara orang dan kedudukan. Ia menandai sifat-sifat dasar orang awam berikut kebutuhan pencapaian yang tinggi (motivasi berprestasi), yaitu:

1. Selera akan keadaan yang menyebabkan seseorang dapat bertanggung jawab secara pribadi;
2. Kecenderungan menentukan sasaran-sasaran yang pantas (sedang) dan memperhitungkan resikonya; dan
3. Keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas atas kinerja.³⁵

Manusia sering mendapat kegelisahan ketika dirinya lemah tidak berdaya dihadapkan dengan berbagai persoalan hidup serta tidak adanya tempat bergantung, namun dengan berzikir maka seseorang dapat

³³ Hamzah B.Uno " *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisis di Bidang pendidikan*"(Jakarta: PT bumi Aksara, 2011), hal., 9

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*" (Jakarta: 2002, PT Asdi Mahasatya) hal., 97

³⁵ Hamzah B.Uno " *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisis di Bidang pendidikan*"(Jakarta: PT bumi Aksara, 2011), hal., 47

mendapatkan ketenangan dan ketentraman jiwa karena zikir merupakan obat bagi kegelisahan dan keresahan.³⁶

Salah satu faktor internal dari motivasi belajar adalah ketenangan, seseorang yang berzikir maka akan mendapatkan ketenangan, zakhir darajat memandang bahwa seseorang yang percaya terhadap Tuhan dengan sebenar-benarnya dan mengakui akan kekuasaan-Nya maka akan memberikan rasa aman, tenang dan tidak merasa takut karena ada Tuhan yang melindungi dirinya.

Motivasi dari dalam diri akan terpenuhi ketika individu merasa aman tentram dan nyaman, selain itu dia mengakui bahwa Allah Maha segalanya. Sehingga setelah merasa tenang maka akan berdampak pada konsentrasi belajar individu tersebut.³⁷

Zikir menjadi bagian dari dorongan dan daya bagi pengamal, selain itu zikir juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, aman tentram, nyaman dan bahagia sehingga selalu ada dalam perlindungan dan penjagaan-Nya. Ayat yang berkenaan tentang buah dari zikir, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

³⁶ Usman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) hlm., 432-434

³⁷ Ach Sayyi, "Implikasi pembiasaan zikir terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan". *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol 2. No. 1, Oktober 2015, hal.,31

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”

Seorang mukmin yang tekun dalam berzikir kepada Allah Swt, bagaimanapun bentuknya baik dengan bertasbih, bertakbir, beristighfar, berdoa dan membaca al-Qur'an maka hal tersebut akan senantiasa memberikan rasa aman, serta dapat menyucikan jiwa terhadap orang yang melaksanakannya. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw yang menyatakan bahwa dengan berzikir maka ia akan terhindar dari berbagai penyakit termasuk yang paling utama adalah penyakit hati, diriwayatkan dari Abu Hurairah dan Abus Sa'id bahwa Rasulullah Saw, berkata:

Artinya: “Tiadalah orang-orang duduk berzikir kepada Allah melainkan para malaikat mengelilingi mereka, rahmat menyelimuti mereka, ketenangan diturunkan kepada mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka kepada para malaikat yang ada di dekat-Nya.” (HR. Muslim dan At-Tirmidzi).

Zikir biasanya diamalkan pada tataran muslim umumnya maupun pada ikatan tarekat tertentu, Salah satu tarekat *muktabaroh* sekaligus tarekat yang memiliki pengamal yang terbanyak di Indonesia adalah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah, Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah merupakan gabungan dari lima tarekat yakni tarekat Qodiriyah, Naqsyabandiyah, Al-anfas, Junaid dan Muwafaqah yang di dirikan oleh seorang sufi asal Indonesia yang bernama Al-Syaikh Ahmad Khatib

Sambas, tarekat ini menggabungkan amalan zikir yakni zikir yang dibaca keras (*jahar*), menghadirkan lafadz Allah di dalam hatinya yang tidak ada Tuhan selain Dia yakni dalam tarekat Qodiriyah dan dibaca di dalam hati (*khafi*) sembari berbaring, berdiri dan duduk dalam tarekat Naqsyabandiyah, tarekat *anfas* yakni dengan jalan nafasnya, tarekat Junaid yakni membaca Tasbih kali pada hari Ahad, hari senin membaca hamdalah, hari selasa membaca tahlil, hari rabu membaca takbir, hari kamis, hari jum'at membaca shalawat dan hai sabtu membaca istigfar masing-masing 4000 kali dan tarekat terakhir adalah *muwafaqah* yakni mengamalkan wirid asmaul husna.³⁸

Inti ajaran tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah terdapat dua jenis zikir yaitu *dzikr nafi isbat* dan *dzikr ism dzat*. *Dzikr nafi isbat* adalah zikir kepada Allah dengan menyebut kalimat tahlil “*Lā Ilāha Illa Allah*”. Zikir ini merupakan inti dari tarekat Qodiriyah, yang dilakukan secara *jahr* (bersuara). Sedangkan zikir *ism dzat* adalah zikir yang menyebut “*Allah, Allah, Allah*” secara *sir* atau *khafi* (dalam hati). Zikir ini juga biasanya disebut dengan *dzikr lathaif* dan merupakan ciri khas dalam Tarekat Naqsyabandiyah. Kedua jenis zikir ini, (*dzikr nafi isbat* dan *dzikr ism dzat*) diba’atkan sekaligus oleh seorang mursyid pada bai’at yang pertama kali.³⁹

³⁸ Muhammad Ismail Ibnu Al-Marhum 'abdur Rahim Al-Bali Al-Faani, “*Terjemahan Melayu Fathul Arifin*,” 2014, <https://dokumen.tips/amp/documents/fathul-arifin.html>. diakses pada 28 November 2018 pukul 12.18 WIB hal 3

³⁹ Kharisudin Aqib, “*Al-Hikmah: Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*” (Surabaya: PT Bina Ilmu Surabaya, 2012) hal., 83

Dari sekian banyak tatacara zikir yang digunakan tarekat, berikut ini tata cara berzikir dari kedua jenis zikir yang digunakan oleh tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah, yakni *pertama* zikir nafi *isbat diawali dengan* membaca istigfar sebanyak tiga kali, membaca shalawat tiga kali,⁴⁰ *rabithah* sejenak dan kemudian berzikir, setelah pengulangan ketiga, zikir dilaksanakan dengan nada yang lebih tinggi dan ritme yang lebih cepat, semakin lama ritme nadanya semakin tinggi, setelah sampai pada perhitungan 165 maka zikir dihentikan dengan nada irama yang masih tinggi, langsung diikuti dengan lantunan syahadat rasul: “*Sayyiduna Muhammad al-rasul Allah Shallahu ‘alaih wa sallam*”.⁴¹ Kemudian diakhiri dengan shalawat munjiyat dan pembacaan fatihah dikhususkan kepada nabi, para sahabat, kedua pendiri tarekat dan kepada muslim muslimat.⁴² Ketika mengucapkan “*Lā*” maka dipanjangkan, dengan menariknya dari bawah pusat ke arah otak,⁴³ melalui kening, tempat diantara dua alis seolah-olah menggoreskan garis lurus, dari bawah pusat, ke ubun-ubun. Garis sinar keemasan kalimat tauhid.⁴⁴ Selanjutnya mengucapkan “*ilāha*”, seraya menarik garis lurus dari otak ke arah atas susu kanan, dan menghantamkan kalimat “*illa Allah*” ke dalam hati

⁴⁰ Muhammad Ismail Ibnu Al-Marhum ‘abdur Rahim Al-Bali Al-Faani, “*Terjemahan Melayu Fathul Arifin*,” hal 3

⁴¹ Kharisudin Aqib, “*Al-Hikmah: Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*” hal., 178

⁴² Muhammad Ismail Ibnu Al-Marhum ‘abdur Rahim Al-Bali Al-Faani, “*Terjemahan Melayu Fathul Arifin*.” hal 3

⁴³ Muhammad Ismail Ibnu Al-Marhum ‘abdur Rahim Al-Bali Al-Faani. hal 3

⁴⁴ Kharisudin Aqib, “*Al-Hikmah: Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*” hal., 179

sanubari yang di dalam istilah melayu disebut jantung⁴⁵ yang berada di bawah susu kiri, dengan sekuat-kuatnya. Hal ini dimaksudkan agar lebih menggetarkan sanubari, dan membakar nafsu-nafsu jahat yang dikendalikan oleh syaitan.⁴⁶

Sedangkan ketika berzikir *ism dzat (dzikir lathaif) pertama* bertawasul, *kedua* membaca istigfar lima kali, *ketiga* membaca surat al-ikhlas tiga kali, *keempat* membaca shalawat Ibrahim, *kelima bertawajjuh* menghadapkan hati kepada Allah SWT seraya memohon limpahan rahmat dan karunianya khususnya dalam kesempurnaan makrifat kepada-Nya, *keenam rabithah* yakni menghadirkan rupa mursyid dan menalqin zikir seolah-olah ada dihadapannya.⁴⁷ Ketujuh, zikir dengan mengucapkan kalimat “*ism al-a’dam*” Allah, Allah. Zikir ini dikerjakan secara *khafi* atau *sirri*, yaitu tanpa suara, menekuk lidah dan menyentuhnya pada langit-langit mulut.⁴⁸

Dengan demikian diharapkan zikir ini memiliki dampak dan keistimewaan bagi para pengamalnya sebagaimana Malik Ibn dinar menyebutkan bahwa seseorang yang senantiasa berzikir diharapkan dapat memperoleh keutamaan diantaranya adalah *pertama*, zikir dapat mendatangkan rida Allah; *kedua*, zikir dapat menjaga diri dari setan;

⁴⁵ Muhammad Ismail Ibnu Al-Marhum 'abdur Rahim Al-Bali Al-Faani, "Terjemahan Melayu Fathul Arifin," hal 3

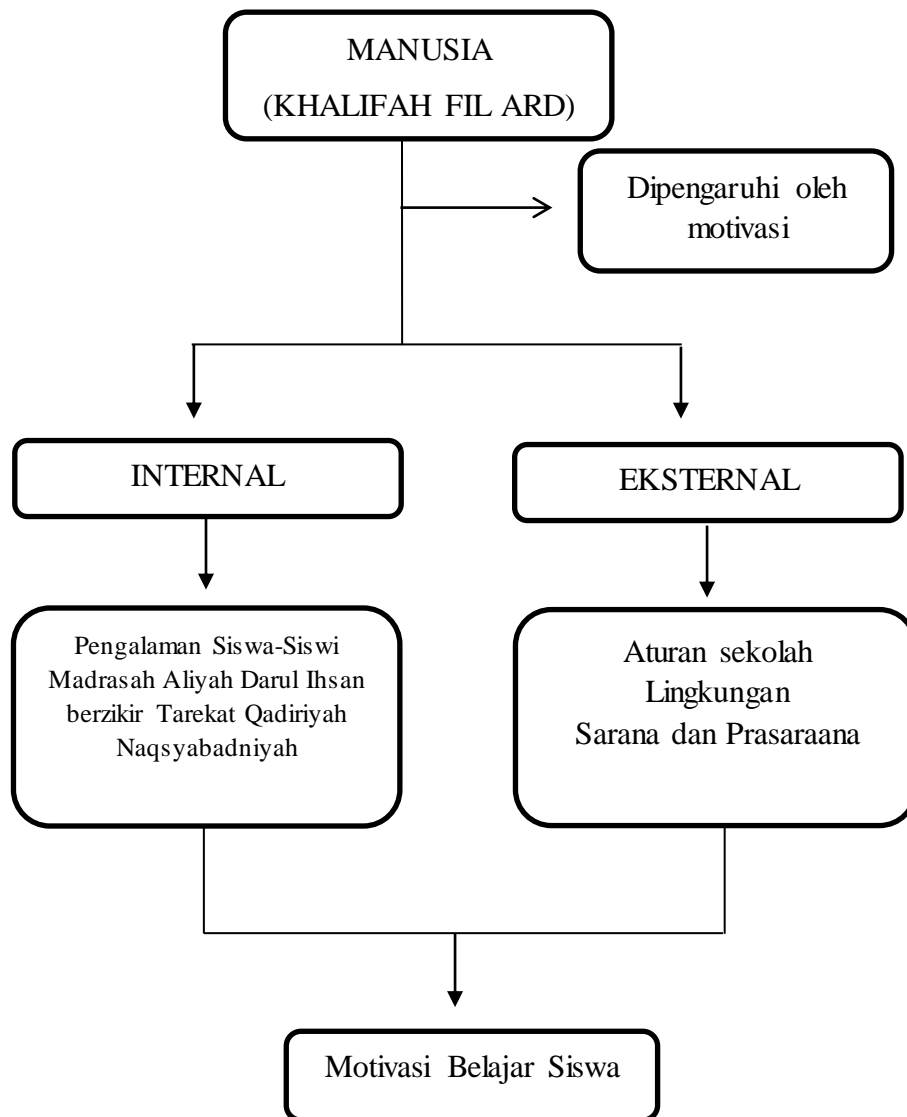
⁴⁶ Kharisudin Aqib, "Al-Hikmah: Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah" (Surabaya: PT Bina Ilmu Surabaya, 2012) hal., 179

⁴⁷ Muhammad Ismail Ibnu Al-Marhum 'abdur Rahim Al-Bali Al-Faani, "Terjemahan Melayu Fathul Arifin." hal 4

⁴⁸ Kharisudin Aqib, "Al-Hikmah: Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah" hal., 188

ketiga, zikir dapat melenturkan hati; *keempat*, zikir dapat menambah gairah dalam ketaatan; *kelima*, zikir dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan dalam bentuk skema dibawah ini :



⁴⁹ Syekh Abdul Hamid Ibn Abdurrahman al-anquri, "Nasihat Langit untuk Maslahat di Bumi" terj. Usman Sya'roni. (Jakarta: Zaman, 2015), hal, 27

G. Langkah-langkah Penelitian

Peneliti mengambil beberapa langkah penelitian yang akan dilaksanakan yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian akan diadakan di Kampung Ciburial RT 03 RW XI Desa Cimangkok Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi tepatnya di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi, penulis memilih tempat ini sebagai tempat penelitian dikarenakan adanya Program Madrasah Aliyah yang menunjang dalam melaksanakan ritual-ritual keagamaan seperti yang akan diteliti oleh peneliti sendiri adalah zikir Tarekat, belum adanya peneliti yang meneliti di tempat tersebut, asumsi di atas menjadi alasan peneliti memilih tempat tersebut.

2. Jenis Penelitian

Kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.⁵⁰

Di dalam penelitian ini yang akan dijelaskan adalah proses zikir TQN, Gambaran motivasi belajar Siswa serta peranan zikir tarekat

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 8

Qodiriyah terhadap para siswa/i Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi dalam meningkatkan motivasi belajar yang akan digambarkan adalah makna dan perasaan dari para siswa yang mengikuti terhadap ritual keagamaan zikir Tarekat. Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian yang menjadi objek penelitiannya berupa proses, makna, dan konsep maka yang digunakan adalah penelitian Kualitatif.

3. Sumber Data⁵¹

- a. Sumber data Primer⁵²: yaitu jenis sumber data yang diambil langsung dari lapangan atau juga sebagai data asli, seperti data hasil observasi, data wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Dalam mencari data primer penulis hanya terfokus pada data observasi, dan wawancara yang langsung dilakukan dengan Siswa-Siswi kelas XI Madrasah Aliyah Sukabumi. Karena narasumber ini menjadi salah satu Subjek primer dalam penelitian ini, narasumber yang akan mendeskripsikan pengalaman tentang proses dalam berzikir TQN, gambaran motivasi belajar siswa serta peranan Zikir TQN dalam meningkatkan motivasi Belajar.

⁵¹ Sumber penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanyang menjadi sumber data.

⁵² Data primer adalah suatu data yang berasal dari pihak yang berprasanangka atau langsung diperoleh dari informan yaitu pihak pengusaha dan aparat pemerintahan.

Sumber primer kedua adalah Kepala Sekolah MA Darul Ihsan Sukabumi dikarenakan peneliti mengasumsi bahwa narasumber ini lebih mengetahui tentang ritual zikir TQN yang dilaksanakan serta respon dari siswa/i MA Darul Ihsan Sukabumi secara umum.

Sumber primer ketiga adalah bagian kurikulum Madrasah Aliyah Darul Ihsan karena bagian kurikulum bagian pengkonsepan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Ihsan dan orang yang memiliki data gambaran siswa tentang motivasi belajar serta kaitannya dengan peranan zikir terhadap motivasi belajar.

- b. Sumber data Sekunder: yaitu sumber data yang diperoleh berdasar dari beberapa sumber yang sudah ada, data ini dapat ditemui dari literatur-literatur yang terdapat di perpustakaan atau hasil dari laporan-laporan penelitian sebelumnya. Dalam proses mencari data sekunder peneliti dapat menemukan dari berbagai sumber yang ada diantaranya yang berkaitan dengan Zikir TQN dan indikator Motivasi belajar tinggi .

Adapun sumber sekunder lain dalam proses penelitian ini wali kelas, guru-guru mata pelajaran dan Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi yang merupakan narasumber yang mendukung terhadap pengambilan data proses pelaksanaan zikir TQN, gambaran Motivasi belajar siswa dan peran zikir dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dirasa perlu bagi peneliti dikarenakan supaya data yang didapatkan semakin kuat dan dapat diterima.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Penelitian kali ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi⁵³

Jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah dengan jenis observasi partisipan dimana peneliti mengikuti terhadap proses ritual zikir TQN di Madrasah aliyah dikarenakan untuk mengetahui kegiatan apa yang dilakukan di MA tersebut seperti proses ritual Zikir TQN dan proses pembelajaran.

Observasi partisipan yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan jenis partisipasi moderat, Peneliti disini menjadi orang luar dan dalam secara seimbang dalam proses pengumpulan data peneliti juga ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, namun tidak secara keseluruhan.⁵⁴

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan moderat dikarenakan hal tersebut dapat diikuti peneliti secara intensif, peneliti tidak dapat mengikuti beberapa kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan penelitian ini.

⁵³ Observasi (Nasution: 1988) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 227

b. Wawancara⁵⁵

Penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan Siswa-Siwi MA Darul Ihsan Sukabumi yang mengikuti Ritual Zikir TQN sebelum kegiatan belajar mengajar dan malam Minggu dalam kegiatan Muhadhoroh.

Bentuk wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi-struktur, lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁶

Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan untuk lebih mengetahui lebih dalam tentang bagaimana zikir Tarekat ini dapat berperan dalam meningkatkan belajar siswa/i Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi, serta dapat melihat respon langsung dari para narasumber.

⁵⁵ Wawancara adalah Merekonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu melalui dua orang untuk bertukar informasi atau ide dengan Tanya jawab.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal., 233

c. Dokumentasi⁵⁷

Adapun peneliti memilih terhadap teknik ini sebagai salah satu bukti adanya penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi tentang proses pelaksanaan zikir TQN, gambaran motivasi belajar serta zikir TQN berperan dalam meningkatkan motivasi Belajar Siswa.

5. Teknik Pengolahan Data

a. Deskriptif Data

Dalam penelitian ini penulis menguraikan semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan kata-kata.⁵⁸

b. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan

⁵⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. ⁵⁷

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.89

konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁵⁹

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁰

Kegiatan dalam analisis data dapat berupa

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah kegiatan meragkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih dan jelas, dan memudahkan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.⁶¹

2) *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huuberman yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶²

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 244

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 334

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi*, hal 336

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi*, hal 339

3) *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di dapatkan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang akan penulis rancang adalah dimulai dari “**Bab I Pendahuluan**” yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan. Dalam latar belakang masalah dituliskan dengan jelas pengungkapan kaitan zikir TQN dan motivasi belajar.

Bab II “Landasan Teori” menjelaskan tentang teori yang digunakan oleh penulis. Di dalam landasan teori ini dijelaskan tentang teori zikir umum, jenis-jenis zikir, manfaat dan keistimewaan zikir, serta adab-adab dalam berzikir, selain itu juga penjabaran tentang tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi*, hal 343

secara umum, ajaran-ajarannya tentang zikir, dan adab berzikir dalam TQN, terakhir menjelaskan teori motivasi belajar secara umum, jenis-jenis motivasi fungsi dari motivasi itu sendiri, faktor yang mempengaruhi, indikator meningkatnya motivasi dan pandangan islam tentang motivasi belajar.

Bab III “Hasil dan Pembahasan” menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Diawali dengan Kondisi Objek tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi data di lapangan dan pembahasan hasil penelitian terkait proses pelaksanaan ritual zikir tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah, gambaran motivasi belajar siswa dan peran zikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan motivasi belajar, penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Ihsan dengan jumlah informan sebanyak enam orang.

Bab IV “Penutup”, bab ini merupakan bagian terakhir dari bab yang penulis susun yang terdiri dari dua point yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah dalam bentuk rangkuman dan saran berupa sebuah penekanan untuk peneliti selanjutnya yang dapat menyempurnakan terhadap penelitian yang diteliti oleh penulis.